

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA KARTU PECAHAN
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV
SD INPRES TAMANNYELENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
ASNIAR
10540 8836 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ASNIAR**, NIM **10540 8836 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)</p> <p>4. Dosen Penguji :</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)</p> <p style="padding-left: 20px;">2. Nasrua, S.Pd., M.Pd. (.....)</p> <p style="padding-left: 20px;">3. Dr. Agustan S., M.Pd. (.....)</p> <p style="padding-left: 20px;">4. Kristiawati, S.Pd., M.Pd. (.....)</p> | <p><i>Dr. H. Abdul Rahman Rahim</i></p> <p><i>Erwin Akib</i></p> <p><i>Dr. Khaeruddin</i></p> <p><i>Dr. Baharullah</i></p> <p><i>Nasrua</i></p> <p><i>Dr. Agustan S.</i></p> <p><i>Kristiawati</i></p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 869 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ASNIAR**
NIM : 10540 8836 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan
terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres
Tamannyeleng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd.


Ernawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 935


Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp. (0411)-860132, fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASNIAR**
NIM : 10540 08836 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

ASNIAR
10540 8836 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp. (0411)-860132, fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ASNIAR**
NIM : 10540 08836 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

ASNIAR
10540 8836 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai
(dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan orang lain).*

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al- Insyirah, 6-8)

“ Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

“Jika kita tidak mudah menyerah maka kita sudah dekat sekali

Dengan kesuksesan, karena di dunia ini ada dua orang

Yang susah sekali dikalahkan

- 1. Orang yang sabar*
- 2. Orang yang tidak mudah menyerah ”*

(Fere Liye)

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Dan

Orang-orang yang selalu memberikan inspirasi buat saya.

Semoga karya kecil ini menjadi sebuah kenangan yang

Dapat dijadikan sebagai amal shaleh.

Amin...

ABSTRAK

Asniar, 2017. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bawah bimbingan H. Muh. Yamin Wahab dan Ernawati

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan alat peraga kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimental Designs yang menggunakan desain “*One Group Pretest Posttest Design*”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas IV.A berjumlah 40 orang dan kelas IV.B berjumlah 42 orang. Sedangkan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV.A SD Inpres Tamannyeleng yang berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pemberian tes. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

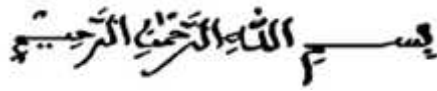
Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa nilai pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebesar 11,85. Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} $db = N - 1$, $40 - 1 = 39$. Jadi, $db = 40 - 1 = 39$ dan $t = 0,05$ (tabel terlampir). Sementara, $t_{hitung} = 11,85$ dan $t_{tabel} = 1,6848$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $11,85 >$ nilai t_{tabel} $1,6848$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

Hipotesis diuji dengan statistik uji t, yaitu penggunaan alat peraga kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan, hasil belajar matematika

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa*”.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan dan rintangan namun berkat izin Allah SWT, dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Ahmad dan Ibunda Indo Rajeng atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua. Amin

Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berkenaan memberikan fasilitas dan sarana prasarana sehingga proses studi dapat berjalan dengan lancar.
3. Sulfasyah, S.Pd.,M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd, dosen pembimbing 1 yang dengan sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan teliti memberikan arahan serta pikiran untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ernawati, S.Pd.,M.Pd, dosen pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
7. Muh. Rusdi, S.Pd.,M.Si Kepala SD Inpres Tamannyeleng, dan Ibu Kalsum, S.Pd Guru Kelas IV A SD Inpres Tamannyeleng serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Tamannyeleng.
8. Siswa- siswi SD Inpres Tamannyeleng terutama kelas IV yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas partisipasi dalam penelitian semoga keberhasilan selalu menemani kalian.

9. Untuk kakak tercinta Asriandi, SH dan adik Sul Fikram. Untuk sepupu tercinta Firdaus, Herlina, Hasliah, Haeriah, Musbauding, yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tak pernah putus asa menasehatiku.
10. Sahabat- sahabat tercinta dan terbaik yang pernah penulis miliki, Rahayu Yustianti, Farah Yumna Fudail, Ayu inayah putri, Nurfahmi, Amanda Juanda, Yaomil Indah Pratiwi, Asbiawati, Rosmita, Arina Adriani, Asmaul Khaerat, Sri Devi Asriani, Citra Eka Yunarsih dan yang tak sempat saya sebutkan yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan yang luar biasa dan tak henti hentinya selalu ada pada saat penulis membutuhkan dan memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Alat Peraga | |
| 1. Pengertian alat peraga | 7 |
| 2. Tujuan dan Manfaat Alat Peraga..... | 8 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Alat Peraga | 10 |
| B. Kartu Pecahan | 10 |

| | |
|--------------------------------------------------------|----|
| C. Pengertian Hasil Belajar | |
| 1. Pengertian Belajar | 16 |
| 2. Pengertian Hasil Belajar..... | 17 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 18 |
| D. Hakekat Matematika | |
| 1. Pengertian Matematika..... | 19 |
| 2. Tujuan Matematika | 20 |
| 3. Pengertian Hasil Belajar Matematika | 20 |
| E. Penelitian Relevan..... | 21 |
| F. Kerangka Pikir | 24 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Variabel dan Desain Penelitian | 27 |
| C. Defenisi Operasional Variabel | 28 |
| D. Populasi dan Sampel | 29 |
| E. Instrument Penelitian | 30 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 32 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Sebelum menggunakan alat peraga Kartu Pecahan 36
2. Deskripsi Hasil Posttest Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Setelah menggunakan alat peraga Kartu Pecahan 39
3. Deskripsi Aktivitas Belajar Matematika Murid Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Selama Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan 42
4. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng 44

B. Pembahasan..... 47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 50

B. Saran..... 51

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

| Bagan | | Halaman |
|--------------|----------------------------|----------------|
| 2.1 | Skema Kerangka Pikir | 25 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|--------------|-----------------------------------------------------|----------------|
| 3.1 | Model One Group-Group Pretest-Posttest Design | 28 |
| 3.2 | Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika..... | 33 |
| 4.1 | Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai Pretest | 37 |
| 4.2 | Tingkat Hasil Belajar Pretest..... | 38 |
| 4.3 | Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika | 39 |
| 4.4 | Perhitungan Untuk Mencari Mean Nilai Posttest..... | 40 |
| 4.5 | Tingkat Hasil Belajar Posttest | 41 |
| 4.6 | Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika | 42 |
| 4.7 | Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan adalah kemampuan berhitung. Hal tersebut diterapkan melalui proses pembelajaran Matematika yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Antonius (2012: 1), menyatakan bahwa “matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan benar sejak dini”.

Hal ini karena konsep matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep selanjutnya. Atas dasar itulah penanaman konsep matematika mulai diajarkan pada siswa sekolah dasar.

Keberhasilan pembelajaran matematika di SD sangat dipengaruhi oleh peran guru. Jika guru sudah memahami dengan benar konsep matematika dan

dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru juga dituntut untuk menguasai konsep-konsep matematika dengan benar terlebih dahulu sebelum membelajarkan konsep matematika pada siswa SD.

Guru juga perlu memahami karakteristik siswa. Hal tersebut didasarkan pada Permendiknas No. 41 Tahun 2012 tentang Standar Proses (Habibah, 2012: 1), mengisyaratkan bahwa “dalam proses pembelajaran, seorang guru seyogyanya dapat memperhatikan karakteristik siswanya. Karakteristik siswa sesungguhnya memiliki cakupan yang luas, salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru adalah mengenai perkembangan kognitif siswa”.

Mengoperasikan pecahan bukan hanya diperlukan dalam mempelajari matematika saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari apabila siswa telah mampu mengoperasikan pecahan, maka siswa akan memiliki salah satu dasar yang kuat untuk mempelajari cabang matematika lainnya, sehingga program kurikuler pengajaran matematika dapat dicapai seperti yang diharapkan.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada materi operasi hitung pecahan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa terbiasa melakukan operasi hitung pada bilangan bulat saja. Pada waktu siswa berhadapan dengan operasi hitung menggunakan bilangan pecahan, mereka sulit membayangkan seberapa besar bilangan pecahan tersebut.
2. Pada dasarnya siswa tidak memahami makna dari pecahan tersebut.
3. Siswa merasa kesulitan dalam memahami perkalian bilangan asli dengan bilangan pecahan .

4. Siswa kurang memahami dalam operasi hitung misalnya dalam penjumlahan dan pengurangan sehingga mereka merasa kesulitan dalam pengerjaannya

Selain itu, selama ini siswa melakukan operasi hitung bilangan pecahan tanpa mengetahui maknanya. Siswa hanya melihat angka atau bilangan pecahan saja. Pembelajaran matematika yang abstrak ini mudah dilupakan siswa, sehingga guru harus mengulang kembali apa yang sudah dipelajari siswa sebelumnya.

Guru juga kurang menggunakan variasi dalam pembelajarannya. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa lebih aktif. Kegiatan pembelajaran masih terpaku pada paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga guru kurang bisa mengembangkan dan menggali potensi yang ada pada peserta didik. Bahkan guru tidak pernah menghubungkan materi materi operasi hitung pecahan dengan kehidupan yang sering mereka jumpai dalam kesehariannya.

Selain itu guru juga belum menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang menarik dan konkret. Pada hal matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga tanpa adanya benda konkret (alat peraga) siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang diberikan.

Gejala yang demikian menjadi permasalahan yang dipandang penulis untuk segera di atasi. Apabila gejala tersebut tidak segera diatasi maka dapat berdampak pada nilai yang didapatkan siswa. Selain nilai, tingkat pemahaman siswa mengenai operasi hitung pecahan juga belum sepenuhnya dipahami. Sehingga pada materi selanjutnya siswa akan merasa bingung dalam pengerjaannya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan alat peraga kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa,

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat atau kegunaan teoritis.
 - a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai

pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis.

a. Bagi siswa :

- Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
- Melatih siswa untuk lebih mengembangkan daya pikir melalui alat peraga dalam pembelajaran berhitung
- Membantu meningkatkan wawasan siswa dalam pembelajaran melalui alat peraga yang menarik sehingga mampu memperjelas materi yang abstrak menjadi lebih konkrit

b. Bagi guru :

- Memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan proses belajar yang menarik menggunakan alat peraga
- Memberikan gambaran kepada guru dalam memanfaatkan media secara efektif agar menciptakan kondisi belajar yang menarik
- Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai seberapa jauh pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar siswa

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan

d. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar matematika materi pecahan dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat di simpulkan pengaruh alat peraga tersebut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS

A. Alat Peraga

1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga berasal dari dua kata yaitu alat dan peraga. Menurut Aswan Zain (2010: 54), mendefinisikan bahwa alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu sebagai alat perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan sedangkan peraga yang artinya bertugas “meragakan” atau membuat bentuk “raga” atau bentuk “fisik” dari suatu arti/pengertian yang dijelaskan. Bentuk fisik itu dapat berbentuk benda nyatanya atau benda tiruan dalam bentuk model atau dalam bentuk gambar visual/audio visual

Dalam depdiknas (2006: 3), disebutkan bahwa alat peraga adalah semua benda dan alat, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain dan bekerja di sekolah agar dapat berlangsung secara teratur, efektif, dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Alat peraga tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan siswa, karena ketika bermain dengan alat tersebut siswa akan mendapatkan masukan pengetahuan untuk di ingat, membantu memahami konsep-konsep secara alamiah tanpa dipaksakan.

Menurut Binti Maunah (2009: 67), alat peraga yaitu alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan

sekali dalam memberikan pelajaran kepada anak untuk memudahkan dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecakapan pelajaran dengan baik.

Menurut Nana Sudjana (2007: 99), alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Alat peraga sering disebut audio visual dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami siswa. Dalam proses belajar mengajar, alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa defenisi tentang alat peraga menurut para ahli di atas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media atau sarana yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa melalui pengalaman sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa secara alami serta melibatkan panca indera dalam menggunakannya untuk menunjang efektivitas pembelajaran.

2. Tujuan dan Manfaat Alat Peraga

Dalam proses pembelajaran alat peraga dipergunakan dengan tujuan membuat guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penggunaan alat peraga matematika dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan tergantung kepada kesanggupan dalam mengajarkannya, minat belajar siswa dalam belajar matematika, sifat bahan yang

akan diajarkan dan tujuan yang hendak dicapai

Fungsi media pendidikan atau alat peraga pendidikan dimaksudkan agar komunikasi antara guru dan siswa dalam hal penyampaian pesan, siswa lebih memahami dan mengerti tentang konsep abstrak matematika yang diinformasikan kepadanya. Siswa yang diajar lebih mudah memahami materi pelajaran jika ditunjang dengan alat peraga pendidikan.

Menurut Roseffendi (2015 : 227-228) ada beberapa tujuan dan manfaat penggunaan alat peraga dalam pengajaran matematika, diantaranya sebagai berikut :

1. Dengan adanya alat peraga, anak- anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Anak senang, terangsang, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika
2. Dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti.
3. Alat peraga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antaran siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
4. Alat peraga dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.

3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan “Alat Peraga”

➤ Kelebihan penggunaan alat peraga :

1. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik.
2. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
3. Metode belajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
4. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti : mengamati, melakukan dan mendemostrasikan dan sebagainya

➤ Kekurangan alat peraga :

1. Mengajar dan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru
2. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan
3. Perlu kesediaan berkorban secara materil

B. Kartu Pecahan

Kartu pecahan merupakan alat peraga yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi tentang bilangan pecahan. Kartu pecahan merupakan alat peraga yang terbuat dari kertas karton yang dipotong sedemikian rupa berbentuk persegi panjang. Selayaknya kartu permainan, kartu pecahan ini pada dasarnya berbentuk kartu permainan dengan bagian depan kartu bergambarkan gambar dan bilangan pecahan dan angka pecahannya yang digambar menggunakan spidol berwarna.

Kartu pecahan berbentuk persegi panjang dengan panjang kartu 15 cm dan lebar kartu 10 cm dengan tiap kartu mempunyai bilangan pecahan yang berbeda antara kartu yang satu dengan yang lainnya

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh diantaranya dapat membantu kreatifitas guru sebagai pendidik, dan murid sebagai subjek belajar. Pertama guru memikirkan berbagai cara untuk menyajikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan. Kedua guru dapat menyajikan pengajaran lebih hidup dan menarik sehingga meningkatkan kebermaknaannya bahan pengajaran dan kompetensinya guru.

Bilangan pacahan yang tercantum dalam kartu pecahan dimulai dari bilangan pecahan berpenyebut 2 sampai dengan bilangan pecahan berpenyebut 10, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Bilangan pecahan berpenyebut 2 terdiri atas satu kartu, yaitu

$$\text{bilangan pecahan } \frac{1}{2}$$

- b. Bilangan pecahan berpenyebut 3 terdiri atas dua kartu, yaitu

$$\text{bilangan pecahan } \frac{1}{3}, \frac{2}{3}$$

- c. Bilangan pecahan berpenyebut 4 terdiri atas tiga kartu, yaitu

$$\text{bilangan pecahan } \frac{1}{4}, \frac{2}{4}, \frac{3}{4}$$

- d. Bilangan pecahan berpenyebut 5 terdiri atas empat kartu, yaitu

$$\text{bilangan pecahan } \frac{1}{5}, \frac{2}{5}, \frac{3}{5}, \frac{4}{5}, \frac{5}{5}$$

- e. Bilangan pecahan berpenyebut 6 terdiri atas lima kartu, yaitu

bilangan pecahan $\frac{1}{6}, \frac{2}{6}, \frac{3}{6}, \frac{4}{6}, \frac{5}{6}$

- f. Bilangan pecahan berpenyebut 7 terdiri atas enam kartu, yaitu

bilangan pecahan $\frac{1}{7}, \frac{2}{7}, \frac{3}{7}, \frac{4}{7}, \frac{5}{7}, \frac{6}{7}$

- g. Bilangan pecahan berpenyebut 8 terdiri atas tujuh kartu, yaitu

bilangan pecahan $\frac{1}{8}, \frac{2}{8}, \frac{3}{8}, \frac{4}{8}, \frac{5}{8}, \frac{6}{8}, \frac{7}{8}$

- h. Bilangan pecahan berpenyebut 9 terdiri atas delapan kartu, yaitu

bilangan pecahan $\frac{1}{9}, \frac{2}{9}, \frac{3}{9}, \frac{4}{9}, \frac{5}{9}, \frac{6}{9}, \frac{7}{9}, \frac{8}{9}$

- i. Bilangan pecahan berpenyebut 10 terdiri atas Sembilan kartu, yaitu

bilangan pechan $\frac{1}{10}, \frac{2}{10}, \frac{3}{10}, \frac{4}{10}, \frac{5}{10}, \frac{6}{10}, \frac{7}{10}, \frac{8}{10}, \frac{9}{10}$

Kartu pecahan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi ajar bilangan pecahan seperti: mengenal pecahan, mengurutkan pecahan, menjumlahkan dan mengurangkan pecahan.

1. Operasi Hitung Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan bagian-bagian benda, jika benda itu dibagi-bagi menjadi beberapa bagian (Pranoto, 2005: 20). Bilangan pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut. Pembilang merupakan bilangan terbagi, sementara penyebut merupakan bilangan pembagi.

$$\text{Pecahan} = \frac{\text{Pembilang}}{\text{Penyebut}}$$

a. Mengetahui Pecahan

Dengan menggunakan kartu pecahan, siswa dapat mengetahui berbagai

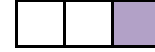
bilangan pecahan, seperti:



$$\frac{1}{4}$$



$$\frac{1}{2}$$



$$\frac{1}{3}$$

b. Mengurutkan Pecahan

Dengan menggunakan kartu pecahan, guru bisa menerangkan bagaimana cara mengurutkan bilangan pecahan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Yaitu caranya dengan melihat gambar pecahan yang ada pada kartu pecahan, untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan dalam contoh soal dibawah ini :

Urutkan ketiga pecahan berikut $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{3}{4}$ dari yang terkecil sampai terbesar

Cara penyelesaian :

1. Ambil kartu pecahan $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{3}{4}$ yaitu sebagai berikut :



$$\frac{2}{3}$$



$$\frac{1}{2}$$



$$\frac{3}{4}$$

2. Bandingkan daerah yang diarsir pada gambar kartu pecahan diatas
3. Setelah membandingkan, urutkan sesuai dengan daerah yang diarsir dimulai dari daerah yang diarsir paling sedikit sampai dengan daerah yang diarsir paling banyak, yaitu $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$
4. Jadi dapat diambil jawaban bahwa urutan yang benar dari ke-3 bilangan pecahan diatas apabila diurutkan dari mulai yang terkecil adalah $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$

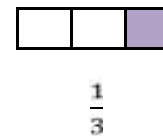
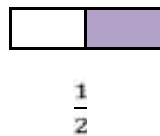
c. Penjumlahan Pecahan

Materi penjumlahan bilangan pecahan dapat diselesaikan dengan menggunakan kartu pecahan. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan dalam contoh soal dibawah ini :

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut : $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$

Cara Penyelesaian :

1. Ambil kartu bilangan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ sebagai berikut:



2. Kemudian ambil kartu pecahan yang lain yang senilai dengan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ yaitu :

$$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8}$$

$$\frac{1}{3} = \frac{2}{6} = \frac{3}{9} = \frac{4}{12}$$

3. Setelah mengetahui pecahan yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ kemudian ambil pecahan senilai yang berpenyebut sama, yaitu $\frac{3}{6}$ dan $\frac{2}{6}$

4. Setelah mendapatkan pecahan yang berpenyebut sama kemudian jumlahkan pembilang dari kedua pecahan tersebut, yaitu menjadi $\frac{5}{6}$

Dapat digambarkan sebagai berikut



$$\frac{2}{6} + \frac{3}{6} = \frac{5}{6}$$

5. Jadi dapat diambil jawaban bahwa hasil penjumlahan pecahan

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} \text{ adalah } \frac{5}{6}$$

d. Pengurangan Pecahan

Dengan menggunakan kartu pecahan, siswa dapat mempelajari materi pengurangan pecahan dengan cepat. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam contoh soal berikut ini :

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut ini!

$$\frac{8}{9} - \frac{2}{3} = \dots$$

Cara penyelesaian :

1. Ambil kartu pecahan $\frac{8}{9}$ dan $\frac{2}{3}$ yaitu sebagai berikut:



$$\frac{8}{9}$$



$$\frac{2}{3}$$

2. Ambil kartu pecahan lain yang senilai dengan pecahan $\frac{8}{9}$ dan $\frac{2}{3}$ yaitu

$$\frac{8}{9} = \frac{16}{18} = \frac{24}{27}$$

$$\frac{2}{3} = \frac{4}{6} = \frac{6}{9}$$

3. Setelah mengetahui pecahan yang senilai dengan $\frac{8}{9}$ dan $\frac{2}{3}$, kemudian

ambil pecahan senilai yang berpenyebut sama, yaitu $\frac{8}{9}$ dan $\frac{6}{9}$,

4. Setelah mendapatkan pecahan yang senilai dan berpenyebut sama kemudian

kurangkan pembilang pecahan yang pertama dengan pembilang pecahan yang kedua dan penyebutnya masih tetap 9.

$$\begin{array}{ccc} \begin{array}{|c|c|c|c|c|c|c|c|} \hline \square & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare \\ \hline \end{array} & & \begin{array}{|c|c|c|c|c|c|c|c|} \hline \square & \square & \square & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare & \blacksquare \\ \hline \end{array} \\ \frac{8}{9} & - & \frac{6}{9} \\ \hline = & & \begin{array}{|c|c|c|c|c|c|c|c|} \hline \square & \square & \square & \square & \square & \square & \blacksquare & \blacksquare \\ \hline \end{array} \\ & & \frac{2}{9} \end{array}$$

Jadi dapat diambil jawaban bahwa pengurangan pecahan $\frac{8}{9}$ dengan $\frac{6}{9}$, adalah $\frac{2}{9}$

C. Pengertian Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Menurut Nana Sudjana (2013: 2) menjelaskan pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Sedangkan menurut Slameto, (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus mengembagkan dirinya.

Trianto (2009: 15) mendefinisikan belajar adalah suatu proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan

sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: penciptaan hubungan, sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan sesuatu hal (pengetahuan) yang baru, jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2007: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Siswa memiliki kemampuan baik dalam ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun atau adanya perubahan tingkah laku siswa diperoleh hasil pengalaman belajar yang telah diterima. Menurut Hotwart Kingsley (dalam Sudjana, 2007: 22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: 1). Keterampilan dan kebiasaan; 2). Pengetahuan dan pengarahan; 3). Sikap dan cita-cita. Pendapat tersebut mengidentifikasi bahwa keterampilan dan kebiasaan merupakan hubungan keterikatan. Keterampilan seseorang dapat diperoleh dari kebiasaan yang dilakukan untuk menggali keterampilan tersebut. Pengetahuan seseorang akan menjadi bertambah jika adanya kemauan belajar serta adanya pengarahan dari seseorang ahli dalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Adanya perubahan

sikap pada seseorang di dasari oleh ilmu pengetahuan yang telah diperoleh serta keterampilan yang dimiliki seseorang akan menumbuhkan suatu cita-cita

Menurut Taksonomi Bloom tersebut hasil belajar mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Akan tetapi hasil belajar siswa tergantung dari kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa akan menjadi lebih baik dari sebelumnya jika guru dapat kreatif dalam megajar siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Nana Sudjana (1989) dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik, minat dan perhatian, kebiasaan, usaha dan motivasi

- Aspek fisiologis, tingkat kesehatan indera pendengar dan indra penglihat juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan di kelas.
- Aspek psikologis, yaitu faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat minat dan motivasi peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang

paling besar pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam proses belajar adalah lingkungan keluarga.

D. Hakekat Matematika

1. Pengertian Matematika

Didi Haryono (2010: 1) mengemukakan bahwa istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *mathenein* yang berarti mempelajari. Kata matematika diperkirakan erat hubungannya dengan kata Sanskerta, *Medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia.

Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 47) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika, yaitu sebagai berikut :

- a. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
- b. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
- c. Pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubung dengan bilangan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa hakikat matematika adalah kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak, terstruktur, dan hubungannya diatur menurut aturan logis berdasarkan pola pikir deduktif.

2. Tujuan Matematika

Tujuan mata pelajaran matematika di SD menurut kurikulum KTSP SD/MI 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma. Secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah. Merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
3. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Yaitu memiliki rasa ingin tahu. Perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Menurut Mulyono Abdurrahman (2010: 253) mengemukakan perlunya matematika diberikan kepada siswa karena matematika merupakan : (a) semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai, (b) sarana berfikir yang jelas dan logis, (c). sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari, (d) sarana mengenal pola- pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (e) sarana untuk mengembangkan kreativitas

3. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Menurut Robert M Gagne (2011: 8) mengemukakan bahwa Hasil belajar matematika adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Yang diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari defenisi di atas, serta defenisi-defenisi tentang belajar, dan matematika maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat di ukur melalau tes

E. Penelitian Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu :

1. Wahyuni Nengsi (2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Materi Nilai Mata Uang Siswa Kelas III SD Negeri Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga efektif digunakan dalam pembelajaran matematika dengan materi nilai mata uang. Terbukti pada hasil belajar matematika dengan materi nilai mata uang siswa kelas III SD Negeri Sungguminasa Kecamatan Somba Opu

Kabupaten Gowa tanpa menggunakan alat peraga dikategorikan cukup dengan predikat C^+ (rata-rata 2,45) dan belum mencapai ketuntasan belajar karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu hanya (65%) yang memperoleh nilai 2,66 ke atas dan nilai dengan menggunakan alat peraga dikategorikan baik dengan predikat B^+ (rata-rata 3,30) dan telah mencapai ketuntasan belajar yaitu mencapai 80% atau sebanyak 32 siswa memperoleh nilai 2,84 ke atas, Penelitian ini dapat memberikan masukan yaitu dengan menggunakan alat peraga maka pembelajaran matematika efektif.

2. Tri Nova Hasti (2014) meneliti “Pengaruh Pembelajaran Matematika Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 109 Cappagalung Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih banyak yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang kurang bermakna sehingga siswa kurang aktif. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat mengakibatkan kesalahan konsep sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga dengan tidak menggunakan alat peraga. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A dan siswa kelas V.B tahun 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan pelaksanaan test pada masing- masing kelas. Setelah

pelaksanaan test, kelas yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga menghasilkan nilai rata-rata 68,33 sedangkan kelas yang diajarkan dengan tidak menggunakan alat peraga menghasilkan nilai rata-rata 67,91. Hasil analisis data dengan uji benda rata-rata menggunakan Levene's Test diperoleh signifikansi 0,229 artinya lebih dari 0,05 dan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kedua kelas. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan guru dapat menggunakan kedua pendekatan dalam pembelajaran matematika, namun dikhususkan menggunakan alat peraga sebagai alternatif belajar.

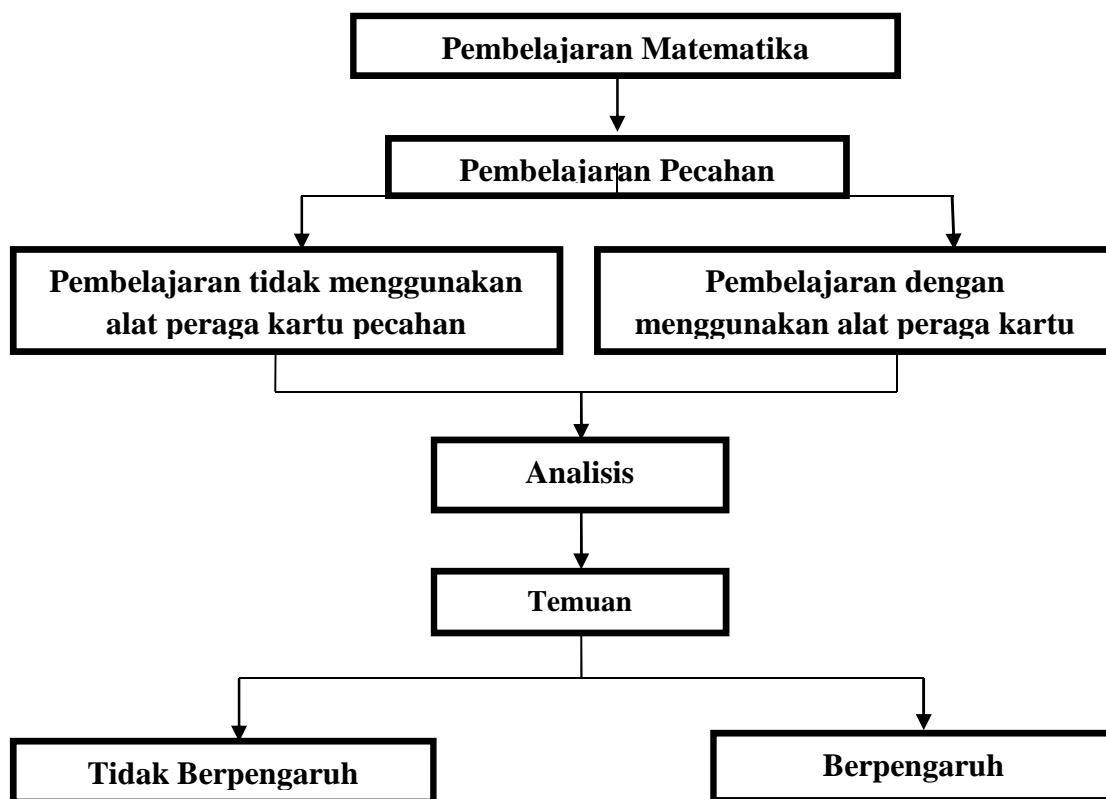
3. Suwardi (2016) meneliti "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan kualitas pendidikan yang salah satunya diindikasikan dengan peningkatan hasil pembelajaran, tidak lepas dari hasil perbaikan dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor diantaranya penggunaan alat peraga oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran pada sekolah dasar (SD) sangat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan terhadap materi pelajaran yang diajarkan terutama pelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga dengan tanpa alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran matematika dengan memperhatikan hasil belajar anak didik pada

usia dini. Penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa pada kelompok eksperimen dan 25 siswa pada kelompok kontrol, maka jumlah keseluruhan yang diteliti sebanyak 50 siswa. Komparasi penelitian dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan alat peraga, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan alat peraga. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan tes akhir berbentuk isian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan ANAVA. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dengan nilai $F_{hitung} = 62,443$ dan signifikansi $> = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pada anak usia dini.

F. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan penggunaan alat peraga kartu pecahan. Sehingga hanya dengan melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan di dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut : penggunaan alat peraga kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa. Untuk keperluan pengujian statistik terkhusus untuk ketuntasan hasil belajar, maka untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar matematika penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{Lawan} \quad H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

H_1 : Ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

μ_1 : Parameter skor rata-rata hasil belajar matematika kelas IV sebelum menggunakan alat peraga, yang diperoleh melalui pretest

μ_2 : Parameter skor rata-rata hasil belajar matematika kelas IV setelah menggunakan alat peraga, yang diperoleh melalui posttest

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

B. Variable dan Desain Penelitian

Untuk mengemukakan variable dan desain penelitian ini maka terlebih dahulu dipaparkan judul untuk mengetahui variable (x) dan variable (y). adapun judul penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

1. Variable bebas (x) : Penggunaan alat peraga kartu pecahan (variabel independen)
2. Variabel terikat (y) : Hasil belajar matematika (variabel dependen)

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttes Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan alat peraga. Adapun Model desainnya adalah berikut.

Tabel 3.1 Model One-Group Pretest-Posttest Design

| | | |
|-------|-----|-------|
| O_1 | X | O_2 |
|-------|-----|-------|

Sumber : (Sugiyono, 2013: 110)

Keterangan :

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

C. Defenisi Operasioanal Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah :

1. Pengaruh adalah keberhasilan suatu tindakan pembelajaran sesuai tujuan.
Pengaruh dalam pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dilihat dari hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang memperoleh KKM
2. Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media atau sarana yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan

siswa melalui pengalaman sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa secara alami serta melibatkan panca indera untuk menunjang efektivitas pembelajaran.

3. Pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dimana a dan b adalah bilangan bulat, dan $b \neq 0$ dan b bukan faktor dari a. Bilangan a disebut bilangan pembilang dan b disebut bilangan penyebut.
4. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur
5. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib, karena matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari seperti halnya berhitung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Tamannyeleng dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Impres Tamannyeleng yang terdiri dari 2 kelas, yakni kelas IV.A dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa (20 laki-laki dan 20 perempuan) dan kelas IV.B dengan jumlah siswa 42 (18 laki-laki dan 24 perempuan)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan di teliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *random sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu dari 2 kelas yang ada dipilih salah satunya secara acak dengan pertimbangan kelas heterogen. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas IV.A

Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara random, yaitu : proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Sampel dan populasi dipilih secara random. Keuntungan cara ini adalah estimasinya sederhana. Tetapi cara ini membutuhkan daftar anggota keseluruhan dari populasi dan ada kemungkinan sampel tersebar dalam suatu daerah yang luas.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran, maka perlu mengembangkan instrument.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dengan pembelajaran pecahan yang dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk essay yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan ke siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.
- b. Lembar observasi aktifitas murid dalam pembelajaran, instrumen ini digunakan untuk mengelola aktivitas murid dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan instrument tes. Metode observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana keefektifan penggunaan media alat peraga dalam mempermudah siswa mempelajari penjumlahan dan pengurangan pecahan

Dalam usaha mengumpulkan data sebagai bahan masukan untuk diolah.

Maka dipilih teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi, digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung siswa dalam kelas, terutama siswa yang diambil sebagai sampel penelitian. Dalam hal ini siswa memerlihatkan potensi-potensi yang dimiliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal

b. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa yang ditugasi menjawab soal yang berhubungan dengan mengurutkan, penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan.

G. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

(Arif Tiro, 2008 : 120)

b. Persentase (%) nilai rata- rata.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (\text{Sudijino, 2014 : 64})$$

Keterangan P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 0 x 34 | Sangat Rendah |
| 35 x 54 | Rendah |
| 55 x 64 | Sedang |
| 65 x 84 | Tinggi |
| 85 x 100 | Sangat Tinggi |

Sumber : Dekdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2_d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2015 : 89)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

X^2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah- langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N} \quad (\text{Arikunto, 2015 : 88})$$

Keterangan Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

d = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ X^2d ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \quad (\text{Arikunto, 2015 : 88})$$

Keterangan :

X^2d = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

d = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

(Arikunto, 2015 : 89)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum D^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

- e. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan alat peraga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $= 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f. Membuat kesimpulan apakah pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Matematika Murid Kelas 1V SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan alat peraga kartu pecahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa mulai tanggal 13 Juni - 12 Agustus 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas 1V A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

Data perolehan nilai hasil belajar murid kelas 1V A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan alat peraga kartu pecahan dengan jumlah siswa 40 orang diperoleh gambaran. nilai tertinggi yaitu 93 yang diperoleh 1 orang dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh oleh 4 orang.

Data hasil kemampuan siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) pada siswa kelas IV. A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa (*dapat dilihat pada lampiran 5*) bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 93 diperoleh oleh 1 orang, sampel yang mendapat nilai 92 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 86 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 85 berjumlah 5 orang, yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 76 berjumlah 1 orang, yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 4

orang, yang mendapatkan nilai 67 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 62 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 5 orang, yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 5 orang, yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 4 orang, yang mendapatkan nilai 45 berjumlah 1 orang dan yang mendapatkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 40 berjumlah 4 orang.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang 40 sampai dengan 93 dari rentang skor 0 sampai 80 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

| X | F | F. X |
|---------------|-----------|-------------|
| 40 | 4 | 160 |
| 45 | 1 | 45 |
| 50 | 4 | 200 |
| 55 | 5 | 275 |
| 60 | 5 | 300 |
| 62 | 2 | 124 |
| 65 | 2 | 130 |
| 67 | 2 | 134 |
| 70 | 4 | 280 |
| 76 | 1 | 76 |
| 80 | 2 | 160 |
| 85 | 5 | 425 |
| 86 | 1 | 86 |
| 92 | 1 | 92 |
| 93 | 1 | 93 |
| Jumlah | 40 | 2580 |

Sumber : Penelitian SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2580$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 40. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2580}{40} \\ &= 64,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1V A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan alat peraga kartu pecahan yaitu 64,5. Adapun hasil belajar siswa yang dikategorikan berdasarkan Departemen pendidikan dan kebudayaan (*Depdikbud*), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori Hasil Belajar |
|---------------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1 | 0 x 34 | 0 | 0,00 | Sangat Rendah |
| 2 | 35 x 54 | 9 | 22,5 | Rendah |
| 3 | 55 x 64 | 12 | 30 | Sedang |
| 4 | 65 x 84 | 11 | 27,5 | Tinggi |
| 5 | 85 x 100 | 8 | 20 | Sangat tinggi |
| Jumlah | | 40 | 100 | |

Sumber : Penelitian SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 22,5%, sedang 30%, tinggi 27,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 20%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum menggunakan alat peraga kartu pecahan tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|---------------|--------------|-----------|------------|
| 0 × < 70 | Tidak tuntas | 25 | 62,5 |
| 70 × 100 | Tuntas | 15 | 37,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Penelitian SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas 1V SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 37,5% dan tidak mencapai nilai KKM yaitu 70

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Matematika Murid Kelas 1V A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa setelah menggunakan alat peraga kartu pecahan

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest* pada siswa kelas IV.A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas 1V A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa setelah menggunakan alat peraga kartu pecahan dengan jumlah siswa 40 orang diperoleh gambaran. Nilai tertinggi yaitu 100 yang diperoleh 6 orang dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh oleh 2 orang.

Data hasil kemampuan siswa setelah perlakuan (*Posttest*) pada siswa kelas IV. A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa (*dapat dilihat pada lampiran 5*)

bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 diperoleh oleh 6 orang, sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 3 orang, yang mendapat nilai 86 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 3 orang, yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 6 orang, yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 6 orang, yang mendapatkan nilai 68 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 4 orang, yang mendapatkan nilai 62 berjumlah 1 orang, yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 3 orang, dan yang mendapatkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 50 berjumlah 2 orang.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang 50 sampai dengan 100 dari rentang skor 0 sampai 80 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttes*

| X | F | F. X |
|----------|----------|-------------|
| 50 | 2 | 100 |
| 60 | 3 | 180 |
| 62 | 1 | 62 |
| 65 | 4 | 260 |
| 68 | 2 | 136 |
| 70 | 6 | 420 |
| 75 | 6 | 450 |
| 80 | 3 | 240 |
| 85 | 2 | 170 |
| 86 | 2 | 172 |
| 90 | 3 | 270 |
| 100 | 6 | 600 |
| Jumlah | 40 | 3060 |

Sumber : Penelitian SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 3060$ dan nilai dari N sendiri adalah 40. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{3060}{40} \\ &= 76,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1V A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa setelah menggunakan alat peraga kartu pecahan yaitu 76,5 dari skor ideal 80. Adapun hasil belajar siswa yang dikategorikan berdasarkan Departemen pendidikan dan kebudayaan (*Depdikbud*), disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori Hasil Belajar |
|---------------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1 | 0 x 34 | 0 | 0,00 | Sangat Rendah |
| 2 | 35 x 54 | 2 | 5 | Rendah |
| 3 | 55 x 64 | 4 | 10 | Sedang |
| 4 | 65 x 84 | 20 | 50 | Tinggi |
| 5 | 85 x 100 | 14 | 35 | Sangat tinggi |
| Jumlah | | 40 | 100 | |

Sumber : Penelitian SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 35%, tinggi 50%, sedang 10%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari

hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil siswa setelah menggunakan alat peraga kartu pecahan

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

| Skor | Kategorisasi | Frekuensi | % |
|-----------------|---------------------|------------------|------------|
| 0 \times < 70 | Tidak tuntas | 11 | 27,5 |
| 70 \times 100 | Tuntas | 29 | 72,5 |
| Jumlah | | 40 | 100 |

Sumber : Penelitian SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas 1VA SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 70%.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Matematika Murid Kelas 1V SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa selama menggunakan alat peraga kartu pecahan

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

| No | Aktivitas Murid | Jumlah Murid yang Aktif Pada Pertemuan | | | | Rata - rata | % | Kategori |
|--------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----|----|----------------------------------------------|-------------|--------------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1. | Murid yang hadir pada saat pembelajaran | P R E T E S T | 40 | 40 | P O S T E S T | 40 | 100 | Aktif |
| 2. | Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika | | 29 | 35 | | 32 | 80 | Aktif |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru | | 33 | 37 | | 35 | 87,5 | Aktif |
| 4. | Keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran | | 28 | 35 | | 31,5 | 78,75 | Aktif |
| 5. | Mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan | | 26 | 29 | | 27,5 | 68,75 | Tidak Aktif |
| 6. | Bertanya kepada guru jika tidak dimengerti | | 30 | 38 | | 34 | 85 | Aktif |
| 7. | Membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan | | 26 | 30 | | 28 | 70 | Aktif |
| 8. | Menghargai teman | | 20 | 28 | | 24 | 60 | Tidak Aktif |
| 9. | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | | 34 | 38 | | 36 | 90 | Aktif |
| 10. | Menyimpulkan pelajaran | | 29 | 35 | | 32 | 80 | Aktif |
| Rata – rata | | | | | | 80 | Aktif | |

Sumber : Penelitian SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika 80%
- c. Memperhatikan penjelasan guru 87,5%
- d. Keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran 78,75%
- e. Mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan 68,75%

- f. Bertanya kepada guru jika tidak dimengerti 85%
- g. Membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan 70%
- h. Menghargai teman 60%
- i. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 90%
- j. Menyimpulkan pelajaran 80%
- k. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga yaitu 80%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 70\%$ baik untuk aktivitas murid per indikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1V A SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Data yang diperoleh dari analisis pretest dan posttest siswa kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan alat peraga kartu pecahan dengan jumlah siswa 40 orang diperoleh gambaran. Nilai terendah siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 40 dan setelah siswa diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan mendapatkan nilai 75. Untuk menentukan nilai gain (*d*) dari masing- masing subjek maka nilai hasil posttest siswa dikurang nilai hasil pretest siswa maka dapat dijabarkan dalam rumus yaitu $d=x_2-x_1$, dimana $x_2=75$ dan $x_1=40$. Maka didapatkan hasil $d=75-40=35$. Jadi nilai gain (*d*) yaitu 35, kemudian nilai gain dikuadratkan (d^2) sehingga diperoleh hasil $35^2=1225$. (*dapat dilihat pada lampiran 6 no. 19*).

Nilai tertinggi siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 93 dan setelah siswa diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan mendapatkan nilai 100. Untuk menentukan nilai gain (*d*) dari masing- masing subjek maka nilai hasil posttest siswa dikurang nilai hasil pretest siswa maka dapat dijabarkan dalam rumus yaitu $d=x_2-x_1$, dimana $x_2=93$ dan $x_1=100$. Maka didapatkan hasil $d=100-93=7$. Jadi nilai gain (*d*) yaitu 7, kemudian nilai gain dikuadratkan (d^2) sehingga diperoleh hasil $7^2=49$. (*dapat dilihat pada lampiran 6 no. 34*).

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan *pretest* yaitu = 2580, jumlah nilai dari keseluruhan *posttest* = 3060, jumlah nilai dari keseluruhan *gain (d)*= 480 dan jumlah keseluruhan gain yang dikuadratkan (d^2)= 7360.

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{480}{40} \\ &= 12 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 7.360 - \frac{480^2}{40} \\ &= 7.360 - \frac{230400}{40} \\ &= 7.360 - 5.760 \\ &= 1600 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}} \\ t &= \frac{12}{\frac{1600}{40 \cdot 40-1}} \\ t &= \frac{12}{\frac{1600}{1560}} \\ t &= \frac{12}{\sqrt{1,02}} \\ t &= \frac{12}{1,01} \\ t &= 11,85 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 40 - 1 = 39$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,6848$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,85$ dan $t_{Tabel} = 1,6848$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,85 > 1,6848$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 64,5 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 22,5%, sedang 30%, tinggi 27,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 20%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan alat peraga kartu pecahan. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 76,5 jadi setelah penggunaan alat peraga kartu pecahan mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan alat peraga kartu pecahan. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Matematika murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 35%, tinggi 50%, sedang 10%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,85. Dengan frekuensi (dk) sebesar $40 - 1 = 39$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,6848$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam penggunaan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan alat peraga kartu pecahan sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 12 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 5 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan alat peraga kartu pecahan murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada

saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu pecahan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa sebelum penggunaan alat peraga kartu pecahan dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 0,00%, rendah 22,5%, sedang 30%, tinggi 27,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 20%..
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa setelah penggunaan alat peraga kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tamannyeleng Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 35%, tinggi 50%, sedang 10%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kartu pecahan berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,85$ dan $t_{Tabel} = 1,6848$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,85 > 1,6848$

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, diajukan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya mampu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika, baik pada materi pecahan maupun pada materi lainnya, karena media pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika maupun materi pelajaran yang lain.
2. Pihak-pihak yang terkait yakni : Kepala Sekolah, Kepala Pendidikan Nasional, Pemerintah Daerah agar semaksimal mungkin dapat memfasilitasi pengetahuan guru tentang penggunaan alat peraga baik pembelajaran matematika maupun pembelajaran yang lain.
3. Siswa hendaknya lebih giat belajar dan tidak menjadikan pelajaran manapun baik itu bidang studi matematika maupun bidang studi lainnya sebagai bidang studi (pelajaran) yang sulit, menakutkan, dan membosankan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2010. *Pembelajaran Matematika..* Jakarta : Erlangga.
- Antonius, 2012. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Buckhori dkk, 2000. *Kamus Matematika.* Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas, 2006. *Pedoman Pembuatan dan Pemanfaatan Alat Peraga Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Depdiknas.
- Gagne M Robert, 2011. *Teori Hirarki Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah M Ali & Muhlisrarini, 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Haryono Didi, 2010. *Filsafat Matematika,* Bandung : Sinar Baru Argesindo.
- Khaerunnisa Afidah, 2014. *Matematika Dasar.* Jakarta. PT Raja Grafindo
- Maunah Binti, 2009. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta : Teras.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : Rosda.
- Nengsi Wahyuni, 2015. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Materi Nilai Mata Uang Siswa Kelas III SD Negeri Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*
- Purnomo Yoppy Wahyu, 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD.* Jakarta : Erlangga.
- Roseffendi, 2015. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung : Tarsito.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobel Max & Malletsky Evan M, 2003. *Mengajar Matematika.* Jakarta : Erlangga.
- Sudjana Nana, 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Sinar Baru Argesindo.

- Sudjana Nana, 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Argesindo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung,: Alfabeta.
- Suwardi, 2016. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar, 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar*
- Trianto, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Ulvayani, 2014. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kartu Pecahan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 145. Tebing Tinggi, (www.dostoc.com/docs/72444926/skripsi/PDF, diakses pada tanggal 25 Februari 2017.*
- Wahyudin, 2011. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Barru Kecamatan lilirilau Kabupaten Soppeng*.
- Yunianta Tri Nova, 2015. *Pengaruh Pembelajaran Matematika Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 109 Cappagalung Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*.
- Zain Azwan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- <https://herrystw.wordpress.com/2011/05/23/pengertian-belajar-menurut-para-ahli/>
<https://www.google.co.id/search?q=pengertian+dan+fungsi+alat+peraga&client=ms-android-samsung&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8&ir>
<http://www.alat-peraga.web.id/pengertian-alat-perag>

RIWAYAT HIDUP



ASNIAR, Lahir di Sinjai, 27 Juni 1994. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Ahmad dan Ibu Indo Rajeng. Penulis mulai menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di SD Negeri 109 Cappagalung Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dan lulus pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 6 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 1 Sinjai Selatan dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) dengan meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada tahun 2017.